

**PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA KERUKUNAN WARGA  
DESA BANDAR SARI KECAMATAN WAY TUBA  
KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

*Siti Nuraini*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA KERUKUNAN WARGA DESA BANDAR SARI KECAMATAN WAY TUBA KABUPATEN WAY KANAN**

**Oleh**

**Siti Nuraini**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan informan kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat dan pemuda desa. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Kredibilitas data penelitian ini diuji menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa peranan kepala desa memiliki tanggung jawab terhadap kerukunan dan kesejahteraan warganya. Salah satu bentuknya adalah membina kerukunan warga desa. Dilihat secara garis besar, masyarakat Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan sangat memerlukan adanya kerjasama yang baik agar mempererat tali silaturahmi antar warganya.

**Kata kunci :** kepala desa, pembinaan, kerukunan

**PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA KERUKUNAN WARGA  
DESA BANDAR SARI KECAMATAN WAY TUBA  
KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2016**

Oleh

*Siti Nuraini*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA  
KERUKUNAN WARGA DESA BANDAR SARI  
KECAMATAN WAY TUBA KABUPATEN  
WAY KANAN TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Siti Nuraini**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032075**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



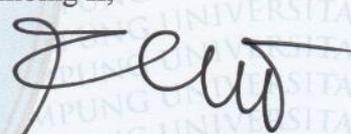
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

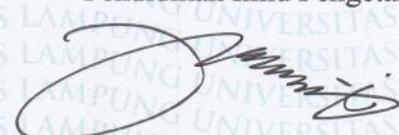
  
**Dr. Irawan Suntoro, M.S.**  
NIP 19560323 198403 1 003

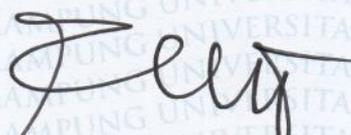
  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Holilulloh, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2016**

Three handwritten signatures in black ink are visible on the right side of the page. The top signature is the most legible, appearing to be 'Irawan Suntoro'. Below it are two other signatures, one of which is more stylized and less legible.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Siti Nuraini  
NPM : 1213032075  
Prodi/ Jurusan : Ppkn/ Pendidikan Ips  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jalan Bumi Manti Kel. Kampung Baru. Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah inidan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis



Siti Nuraini  
NPM 1213032075

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Sari, pada tanggal 04 Agustus 1994, anak ketiga dari lima bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Samirun dengan Ibu Jaenah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Bandar Sari pada tahun 2006, kemudian Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2009, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro pada tahun 2012

kemudian pada tahun 2012 dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Solo-Bandung-Jakarta pada bulan Februari 2014 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat periode 27 Juli-23 September 2015.

## **MOTO**

*Semangat adalah sebetulnya kepingan-kepingan bara  
kemauan yang kita sisipkan pada setiap celah dalam kerja  
keras kita untuk mencegah masuknya kemalasan dan  
penundaan.*

*Kesuksesan seseorang pemimpin adalah bagaimana ia bisa  
menghadapi masalah dengan jalan yaitu kesabaran yang  
bijak.*

**(SITI NURAINI)**

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan segala puji syukur kehadirat alloh swt dan segala  
Ketulusan hati, ku persembahkan karya sederhana ini  
Kepada:*

*Ayah dan bundaku tercinta atas segala kasih sayang dan  
sejuta ketulusan dalam sujud dan tahajudnya  
Mendoakan selalu keberhasilanku*

*Serta almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” **Peranan Kepala Desa dalam Membina Kerukunan Warga Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan**” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir, pada keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang taat hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat dalam menyelesaikan studi, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar dan dari dalam diri penulis dan penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memotivasi, memberikan arahan dan bimbingan dalam membantu penyusunan skripsi dan Bapak Dr. Irawan Suntoro, MS. selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam membantu penyusunan skripsi. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr.Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
2. Bapak Dr.Abdurrahman,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

3. Bapak Drs.H.Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Holilulloh, M.Si. selaku pembahas I yang telah memberikan kritikan, saran, dan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Edi Siswanto S.Pd., M.Pd selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
9. Bapak Sarijo. selaku Kepala Desa Bandar Sari yang telah memberikan izin dan turut membantu selama proses penelitian
10. Bapak Bahrin, selaku Sekertaris Desa Bandar Sari
11. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, tenaga dan keringat untuk kesuksesanku.
12. Keempat saudara kandungku (Ahmad Jamali, Ahmad Jaenudin, Ahmad Jubaidi dan Sofiana) yang selalu menjadi, motivasi dan semangatku terimakasih telah mendoakanku dan menunggu keberhasilanku.
13. Seluruh keluargaku yang telah menunggu keberhasilanku. Terimakasih buat doa dan dukungannya.

14. Sahabat sekaligus keluargaku yang selalu bertatap muka (Kiky Risky, S.Zuhrotul Aro, Teti Selfiana, Rizki Apriyani, Rani Isnaini, Mbak Ditta Yuliana dan Ayu Lailatul) . Terimakasih atas kebersamaan ,kenyamanan serta kasih sayangnya yang memberikan semangat tiada henti.
15. Untuk seseorang yang spesial Suryadin Abdullah, terimakasih telah menemani, mendukung dan selalu memotivasi dalam keadaan apapun.
16. Keluarga besar Civic Education 2012 terimakasih telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta semangat yang tiada henti.
17. Untuk keluarga KKN Sukau Lampung Barat (Sigid, Andreas, Asep, Fitri, Poppy, Dharin, Piyus, Ratna, Mutia) kalian luar biasa.
18. Buat Sahabat terbaikku ( Desinarita, Anis M, Liana Rizki Putri, Lia okta, Dwi Novita, Rini, Arista , dan Nurul Aliah) yang telah banyak membantu dan memberikan semangat tiada henti.
19. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi.

penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, Juni 2016  
Penulis,

Siti Nuraini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1. Tujuan penelitian .....	9
2. Kegunaan penelitian .....	9
a. kegunaan teoritis .....	9
b. Kegunaan praktis .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	10
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	10
3. Ruang lingkup Subjek Penelitian .....	11
4. Ruang lingkup Wilayah .....	11
5. Ruang Lingkup Waktu .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Pengertian Peranan .....	12
2. Kepala Desa .....	14
a. Pengertian Kepala Desa .....	14

b. Syarat-syarat Menjadi Kepala Desa .....	15
c. Wewenang, Tugas dan Fungsi Kepala Desa .....	16
3. Membina Kerukunan .....	19
a. Pembinaan .....	19
1. Pengertian Pembinaan .....	19
2. Fungsi Pembinaa .....	22
3. Strategi Pembinaan .....	22
b. Kerukunan .....	25
1. Pengertian Rukun .....	25
2. Tantangan dan Hambatan .....	27
3. Prinsip-prinsip Dasar Kerukunan .....	28
B. Kerangka Pikir .....	29

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Objek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	36
E. Tehnik Pengumpulan data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	41

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelittian.....	45
1. Sejarah singkat desa Bandar Sari.....	45
2. Kependudukan .....	53
3. Struktur Desa Bandar Sari .....	54
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Paparan Data .....	55
2. TemuanPenelitian .....	69
C. Pembahasan.....	73

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1 Data yang mengikuti kegiatan musyawarah energi listrik desa.....	59
2 Temuan Penelitian.....	70

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar perbedaan antara lapisan atas, menengah, dan lapisan Bawah di desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan .....	3
2. Gambar bagan kerangka pikir .....	31
3. Gambar proses analisis data menurut Matthew B M. Hubrman .....	41
4. Gambar Struktur Desa Bandar sari .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat Keterangan Judul Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi
8. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi
9. Instrumen Pedoman Wawancara
10. Instrumen Pedoman Observasi
11. Instrumen Pedoman Dokumentasi
12. Instrumen Hasil Wawancara

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

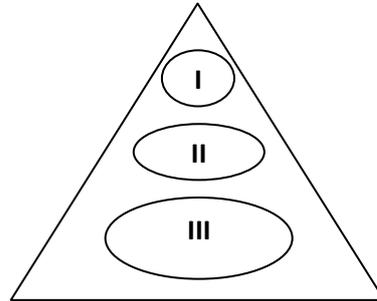
Manusia makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Manusia hidup dalam kelompok karena didalam perkembangannya manusia sebagai makhluk individu selalu berhadapan dengan konflik, karena tingkah lakunya selalu ada yang bertentangan dengan dengan peranan yang di tuntutan kelompok atau masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan sebagai gabungan dari berbagai macam keluarga dan berbagai macam kelompok contohnya masyarakat kota, desa dan lain sebagainya. Untuk mencapai kehidupan dalam bermasyarakat perlu adanya kerjasama dan kerukunan antar warga. Namun di dalam suatu pemerintah desa dibutuhkannya peran kepala desa (Kades) dalam membina kerukunan antar-warga supaya terwujudnya kehidupan yang harmonis dan guyub. Sehingga terciptanya suasana rukun dan harmonis tidak lepas dari kehadiran pemimpin yang bijaksana dan bisa menjadi panutan rakyatnya.

Membina kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan “Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi” dapat dimodifikasi menjadi “Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada

kerukunan”. Asas “Mulai dari diri sendiri” mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama warga surau yang intinya tidak lain mengembangkan Ahlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi seperti di jelaskan dalam Pancasila sebagai falsafah negara, ideologi negara, landasan dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia, berarti Pancasila merupakan sumber nilai bagi segala penyelenggaraan negara baik yang bersifat kejasmanian maupun kerohanian. Hal ini berarti bahwa dalam segala aspek penyelenggaraan atau kehidupan bernegara yang materiil maupun spiritual harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila secara bulat dan utuh. Karena masyarakat desa sadar bahwa di dalam kehidupannya pada hakekatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat desa selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Di bawah ini terdapat gambaran tentang perbedaan antara lapisan atas, menengah dan bawah yang menunjukkan bahwa hidup dalam kerukunan merupakan diukur dari stratifikasi sosialnya.

**Gambar 1. Gambar Perbedaan antara lapisan atas, menengah, dan lapisan bawah di desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun 2015.**



**Sumber : Gambar Data Primer Kantor Kelurahan Desa Bandar Sari Tahun 2015.**

Keterangan gambar :

I : Lapisan atas : 298 KK

II : Lapisan menengah : 321 KK

III : Lapisan bawah : 420 KK

Jumlah : 1.039 KK

Berdasarkan lapisan sosialmasyarakat di desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan, di gambarkan sebagai kerucut, karena semakin tinggi lapisan masyaakat akan semakin sedikit jumlah masyarakat yang termasuk didalamnya. Sebaliknya, semakin rendah suatu lapisan masyarakat, akan semakin banyak masyarakat yang dapat digolongkan di dalamnya. Penggolongan lapisan-lapisan atau kelas sosial masyarakat dengan jumlah penduduk 1.039 KK yang dapat diketahui berdasarkan pada pekerjaan warga/masyarakat yaitu: lapisan atas mayoritas memiliki pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil), Dokter dan TNI dengan jumlah penduduk 298 KK, kemudian pada lapisan menengah mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta dan pedagang dengan jumlah penduduk 321 KK, sedangkan pada lapisan bawah mayoritas memiliki pekerjaan buruh bangunan, tukang cuci, dan petani dengan jumlah penduduk 420 KK.

Beda dengan kondisi di desa Bandar Sari memerlukan sikap toleransi yang tinggi, sikap yang bijak dan rasa saling menghargai perbedaan yang harus dimiliki setiap orang, karena hanya dengan hal tersebut sering terjadinya pertikaian atau konflik yang dapat dihindari guna untuk menyelaraskan dan membina kerukunan antar warga. Jika masyarakat yang berbeda itu dapat menjaga toleransi, sikap yang bijak, dan rasa saling menghargai perbedaan maka terciptanya sebuah kerukunan di dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini peranan kepala desa sangat dibutuhkan untuk menciptakan kerukunan, keharmonisan dan mencegah/menanggulangi konflik.

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, demikian yang disebut dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). Jadi, kepala desa adalah penyelenggara pemerintahan desa (lihat juga Pasal 23 dan Pasal 25 UU Desa). Adapun tugas kepala desa disebut dalam **Pasal 26 ayat (1) UU Desa** yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kepala desa merupakan pemerintahan desa yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan desa, kepala desa tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran dan jalannya secara teknis akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan desa dengan kondisi dan situasinya serta hubungan kepala desa dengan masyarakat sangatlah baik, menurut bapak Samirun selaku warga RT 002 “mengungkapkan bahwa hubungan kepala desa dengan warga/masyarakat desa Bandar Sari berjalan

dengan baik dan harmonis, hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran kepala desa pada setiap acara khitanan atau pernikahan warga serta ikut dalam perkumpulan /organisasi warga”.

Ditingkat pemerintah desa, kepemimpinan dipegang oleh kepala desa sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah desa, kepala desa memiliki hak, wewenang dan kewajiban dalam menjalankan sebuah pemerintahan desa. Menurut S. Pamudji (1992 : 108) mengemukakan pendapatnya bahwa: “Kepala-kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban memimpin pemerintah desayaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan pertanggung jawab utama dibidang pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka hak wewenang dan kewajiban kepala desa adalah segala urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan kedamaian, kerukunan, keamanan dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai pelaksana pembangunan desa dan terciptanya kerukunan.

Keutamaan sebagai pemimpin, kepala desa dapat mewujudkan keharmonisan masyarakat desa Bandar Sari dalam membina kerukunan masyarakat untuk memberikan pengaruh baik. adapun langkah-langkah atau tugas penting yang dilakukan kepala desa dalam lembaga masyarakat yaitu :

1. Menjalankan urusan rumah tangganya sendiri

2. Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan baik dari pemerintah maupun pemerintah daerah dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah desanya.
3. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.
4. Membin perekonomian desa.
5. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
6. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan menunjuk kuasa hukumnya.
7. Mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama lembaga himpunan desa menetapannya sebagai peraturan desa.
8. Menjaga kelesatrian adat istiadat yang hidup berkembang di desa yang bersangkutan (Lembaga Himpunan Desa PERDA, 2003 : 3-4).

Pemerintahan kepala desa saat ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat dapat hidup dengan selaras, serasi dan seimbang dalam perbedaan. Hal ini taklepas dari pengaruh kepala desa yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam membina kerukunan masyarakat desa Bandar Sari sesuai sila Pertama bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus saling bertoleransi guna untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan terhadap warganya. Menurut Bapak Suhendra selaku ketua RT 003 “Mengungkapkan bahwa kepala desa Bandar Sari merupakan kepala desa yang memeberikan keharmonisan dan kedamaian bagi kehidupan masarakatnya”. Ini terlihat dengan adanya berbagai kegiatan desa yang dilaksanakan secara rutin dan berkala serta untuk mempererat hubungan sosial

masyarakat seperti : gotong-royong/kerja bakti, ronda malam, arisan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Program Posyandu (program kesehatan ibu hamil dan balita), Program KUD (Koperasi Unit Desa), peringatan HUT RI dan peringatan hari besar islam lainnya.

Keberhasilan kepala desa di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh di lingkungannya, maka seorang kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan di dalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang di berikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantuk masyarakat di dalam mengelola lingkungan, dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya guna pelaksanaan pembangunan di desa. Kepala desa dan perangkat desa merupakan pelayanan dan pengayoman masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecahkan masalah melalui rembug desa. Kepala desa menjadi rujukan, baik masalah pribadi maupaun kemasyarakatan, dan pada saat-saat kritis kepala desa dapat memberikan solusi damai bagi warganya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Kepala Desa Dalam Membina Kerukunan Warga Desa Bandarsari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun 2015”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang focus penelitian adalah peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan sesuai dengan sub focus penelitian sebagai berikut :

1. Membina kerukunan warga
2. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong
3. Mendamaikan perselisihan
4. Menjaga kelestarian adat istiadat yang berkembang di masyarakat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka permasalahan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan tahun 2015. Secara umum masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan kepala desa dalam membina kerukunan ?
2. Bagaimanakah peranan kepala desa dalam menumbuhkan semangat warga dalam bergotong royong?

3. Bagaimanakah peranan kepala desa dalam menyelesaikan konflik pertikaian antar warga ?
4. Bagaimanakah peranan kepala desa dalam menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup berkembang di desa Bandar sari

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

- a. Peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar Sari Kecamatan Bandar Sari Kabupaten Way Kanan Tahun 2015.
- b. Peranan kepala desa dalam menumbuhkan semangat gotong royong warga desa Bandar Sari kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.
- c. Peranan kepala desa dalam menyelesaikan konflik pertikaian antar warga desa Bandar Sari kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.
- d. Peranan kepala desa dalam menjaga kelestarian adat istiadat di desa Bandar sari Kkecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah tentang peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way kanan, secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan yang merupakan kajian hukum dan kemasyarakatan.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Menumbuhkan sikap positif bagi kepala desa sehingga menciptakan keharmonisan setiap warga Negara dan menumbuhkan sikap saling toleransi demi terciptanya sebuah kerukunan dalam masyarakat.
2. Penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam memberikan masukan dan saran tentang peranan kepala desa dalam membina kerukunan
3. Sebagai suplemen bahan ajar pada guru dan siswa dalam mata pelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan mengenai hak dan kewajiban Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terdiri atas:

#### **1. Ilmu Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang pendidikan hukum dan kemasyarakatan, karena berkaitan dengan peranan kepala desa dalam membina kerukunan.

#### **2. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan

### **3. Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat yang berdomisili di Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

### **4. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

### **5. Waktu Penelitian**

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 2 November 2015 No. 7192/UN26/10/PL/2015 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan 24 Februari 2016 No. 474.1/25/BS/WT/XI/2016.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Peranan

Sebelum kita membicarakan lebih jauh mengenai peranan Kepala Desa, maka terlebih dahulu kita akan mendefinisikan apa yang di maksud dengan peran kepala desa. Peranan berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seerangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Soekanto (2009: 237) “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Nasution (2005: 74) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”. Lebih lanjut Setyadi (2012: 29) berpendapat “peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

Usman (2001: 4) mengemukakan “peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan perubahan tingkah laku”.

Selain itu, peranan atau role (Bruce J. Cohen,1992: 25) juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui tahap-tahap tertentu berguna untuk melakukan tindakan sebagai contoh yang baik dan bertanggungjawab baik secara individual

maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian melainkan mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

## **2. Kepala Desa**

### **a. Pengertian Kepala Desa**

Kepala Desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Menurut Bayu Surianingrat (2014 : 16) “menyatakan bahwa kepala desa adalah penyelenggaraan pengurus rumah tangga desa dan penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkewajiban melindungi, membela, meningkatkan kerjasama pengetahuan serta kehidupan penduduk desa.”

Menurut Sondang P. Siagian (2007 : 20) menyatakan bahwa:

Kepala Desa merupakan pimpinan dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Maka jabatan Kepala Desa

adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa tidak bertanggungjawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat. Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya *Wali Nagari* (Sumatera Barat), *Pembakal* (Kalimantan Selatan), *Hukum Tua* (Sulawesi Utara).

#### **b. Syarat-syarat menjadi Kepala Desa**

Kepala Desa yang dimaksud dalam Undang-Undang otonomi daerah tentang Pemerintah Daerah UU RI Nomor 32 pasal 203 ayat (1) (2004 : 147) “menyatakan bahwa kepala desa dipilih langsung dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya diatur dengan perda yang berpedoman kepada peraturan daerah”. Hal ini dimaksud bahwa pemilihan kepala desa diatur di dalam hukum dan diakui oleh masyarakat dengan berlakunya ketentuan-ketentuan hukum tersebut.

Menurut Undang-undang RI Nomor 22 tentang Pemerintah Daerah pasal 97 (1999 : 155) adanya syarat-syarat menjadi kepala desa adalah penduduk desa warga Negara Republik Indonesia antara lain:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Setia dan taat kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
- c. Tidak pernah terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan yang mengkhianati Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, G30-S/PKI dan atau kegiatan organisasi terlarang lainnya.

- d. Berpendidikan sekurang-kurangnya Sekolah Lanjut Tingkat Pertama dan atau berpengetahuan sederajat.
- e. Berumur sekurang-kurangnya 25 tahun
- f. Sehat jasmani dan rohani
- g. Nyata-nyata tidak terganggu jiwa/ingatannya
- h. Berkelakuan baik, jujur dan adil
- i. Tidak pernah dhukum penjara karena melakukan tindak pidana
- j. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap
- k. Mengenal daerahnya dan dikenal oleh masyarakat didesa setempat
- l. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
- m. Memenuhi syarat-syarat lain yang sesuai dengan adat istiadat yang di atur dalam Peraturan Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka syarat-syarat menjadi kepala desa merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh calon kepala desa yang berkebangsaan/berkewarganegaraan Indonesia dan dipilih oleh masyarakat setempat.

### **c. Wewenang, Fungsi dan Tugas Kepala Desa**

Kepala desa dalam menjalankan wewenang, fungsi dan tugas pimpinan pemerintahan desa yaitu dengana meyenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggraan dan tanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan ddan kemasyarakatan dalam rangk penyelenggaraan urusan pemerintah desa, urusan pemerintah umum

termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkn serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi pelaksanaan pemerintah desa. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala desa memiliki wewenang, fungsi dan tugas yang dikemukakan menurut Tlizuduhu Ndraha (1991 : 56) sebagai berikut :

a. Pemerintah desa sebagai pelaksanaan kegiatan pemerintahan mempunyai wewenang sebagai berikut :

- ✓ Menyelenggarakan musyawarah desa untuk membicarakan masalah-masalah penting yang menyangkut peemrintah desa dan kehidupan masyarakat desanya.
- ✓ Menggerakan parrtisipasi masyarakat unutk melaksanakan pembangunan.
- ✓ Melakukan pungutan dari penduduk desa berupa iuran atau sumbangan utuk keperluan penyelenggaraan pemerintah desa dengan memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku.

b. Kepala Desa mempunyai fungsi sebagai berikut :

- ✓ Menjalankan urusan rumah tangganya sendiri.
- ✓ Menjalankan urusan pemerintah, pembangunan baik pemerintah maupun pemerintah daerah dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan pemerintah desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah desanya.

- ✓ Membutuhakn serta mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.
- c. Adapun tugas dan kewajiban kepala desa itu sendiri sebagai berikut :
- ✓ Membina ketentraman dan ketertiban di wilayahnya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pemerintah.
  - ✓ Melaksanakan segala usaha dan kegiatan di bidang penghayatan dan pancasila, pembinaan politik dalam negeri dan pembinaan kesatuan bangsa, sesuai dengan garis kebijakan pemerintah.
  - ✓ Membina pemerintahan desa dan melaksanakan segala tugas yang dibebankan oleh pemerintah yang lebih atas.
  - ✓ Menyelenggarakan koordinasi terhadap segala usaha dan kegiatan masyarakat, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembangunan, untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
  - ✓ Membimbing dan mengawasi segala usaha dan kegiatan masyarakat dan atau organisasi-organisasi serta lembaga-lembaga kemsayarakatan.
  - ✓ mengusahakan terus-menerus agar segala peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan ditaati oleh penduduk desanya.

Menurut Undang-undang Nomor 72 pasal 14 ayat (1) (2005 : 149) tentang tugas dan kewajiban kepala desa dinyatakan bahwa “kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka wewenang, fungsi, dan tugas kepala desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah dalam rangka urusan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkn serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi pelaksanaan pemerintah desa.

### **3. Membina Kerukunan**

#### **a. Pembinaan**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Sejak dini hidup bermasyarakat harus dikembangkan, sejak seseorang mengenal orang lain diluar dirinya sendiri, sejak usia kanak-kanak hingga dewasa, bahkan orang tua, hingga didalam masyarakat untuk pergaulannya selalu tidak lepas dalam bersosialisasi dan didalamnya terdapat usaha dimana peran pembinaan atau membina sangatlah diprioritaskan.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Badudu, 2002:316) bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara efisien dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari uraian di atas, maka pembinaan yang di maksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan .Secara efektif dilakukan dengan

memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk ahklak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya konflik antar warga

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam Buku Pembinaan Militer Departemen HANKAM disebutkan, bahwa pembinaan adalah:

“Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”. (Musaneff,1991:11).

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (change).
3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti. (Miftah,1997:16-17).

Dalam buku Tri Ubaya Sakti yang dikutip oleh Musanef dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kepegawaian di Indonesia disebutkan bahwa, yang dimaksud dengan pengertian pembinaan adalah :

“Segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna”. (Musanef,1991:11).

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif

yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

## **2. Fungsi Pembinaan**

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

- ✓ Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- ✓ Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- ✓ Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- ✓ Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- ✓ Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

## **3. Strategi Pembinaan**

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan

fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

1. Wawasan waktu (time horizon).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2. Dampak (impact).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

3. Pemusatan Upaya (concentration of effort).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4. Pola Keputusan (pattern decision).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

## 5. Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarahannya dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya *Strategy Making in Three Model* yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya *Manajemen* mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah, bahwa :

“Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana”. (Sirait,1991:143).

Pembinaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan perubahan untuk mencapai suatu perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara yang bersifat dari subjeknya. Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut “hasil yang akan dicapai”.

Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif dan efisien bagi kelangsungan hidup di masyarakat yang terbina melalui proses yang berjalan secara bertahap.

## **b. Kerukunan**

### **1. Pengertian Rukun**

Di Indonesia kerukunan merupakan salah satu pilar penting dalam memelihara persatuan rakyat dan bangsa Indonesia. Tanpa terwujudnya kerukunan diantara berbagai suku, Agama, Ras dan antar Golongan bangsa Indonesia akan mudah terancam oleh perpecahan dengan segala akibatnya yang tidak diinginkan.

Kerukunan berasal dari kata rukun berarti baik dan damai, tidak bertengkar. Kerukunan bermakna rasa damai dan baik serta tidak ada pertengkar. Kerukunan merupakan suatu keamanan untuk hidup bersama, berdampingan serta damai dan tertib. Dengan demikian dalam masyarakat tercipta suasana kedamaian, ketertiban, dan ketentraman tanpa ada pertikaian dan pertengkar.

Kata kerukunan berasal dari bahasa arab ruknun (rukun) kata jamaknya adalah arkan yang berarti asas, dasar atau pondasi (arti generiknya). Dalam

bahasa Indonesia arti rukun ialah: 1) Rukun (nominal), berarti: Sesuatu yang harus di penuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sahnya manusia dalam sembahyang yang tidak cukup syarat, dan rukunya asas, yang berarti dasar atau sendi: semuanya terlaksana dengan baik tidak menyimpang dari rukunnya agama. 2) Rukun (ajektif) berarti: Baik dan damai tidak bertentangan: hendaknya kita hidup rukun dengan tetangga, bersatu hati, sepakat. Merukunkan berarti: (1) mendamaikan; (2) menjadikan bersatu hati. Kerukunan: (1) perihal hidup rukun; (2) rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.

Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh ke ikhlasan. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharannya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsure / sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti merelatifir agama-agama yang ada dan melebur kepada satu totalitas dengan menjadikan agama-agama yang ada itu

sebagai mazhab dari agama totalitas itu, melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

Dengan demikian kerukunan merupakan jalan hidup manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama-sama, saling tolong menolong, toleransi, tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain.

## **2. Tantangan dan Hambatan dalam membina kerukunan**

Beberapa tantangan dan hambatan dalam membina kerukunan perlu diwaspadai dan ditanggulangi sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan agar tidak berkembang menjadi masalah yang mengoyakkan persatuan dan kesatuan. Tantangan dan hambatan tersebut antara lain:

- a. Keterbatasan komunikasi antara pemerintah dengan rakyat di daerah pedalaman atau terpencil.
- b. Keanekaragaman kepentingan dan budaya serta rasa kesukuan yang kadang muncul kepermukaan.

- c. Kerawanan SARA dalam masyarakat negara kita yang kadang dimanfaatkan oleh kelompok tertentu.
- d. Berbagai ketimpangan dan kesenjangan terutama sosial ekonomi dan pola hidup yang mewah.
- e. Kemajuan IPTEK dan pola komunikasi terbuka yang dimanfaatkan untuk merusak moral, tata nilai budaya, serta jati diri bangsa Indonesia.

Tantangan dan hambatan tersebut perlu segera diantisipasi jauh-jauh agar tidak menabur ancaman bagi kerukunan hidup bangsa Indonesia.

Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan antara lain:

- ✓ Pengamalan nilai-nilai iman dan taqwa.
- ✓ Perilaku yang sesuai dan sejalan dengan tata nilai dan norma.
- ✓ Meningkatkan persahabatan dan komunikasi yang baik.
- ✓ Menjalin solidaritas.

### **3 Prinsip-prinsip Dasar Kerukunan**

Dalam sejarah kehidupan Rasulullah sifat rukun telah dipraktikkan dalam bermasyarakat di Madinah. Ketika kaum Muslim hidup dengan masyarakat Madinah yang non Muslim, tasamuh merupakan penertib, pengaman, dan pemersatu dalam kehidupan mereka. Dalam mengamalkan kerukunan agama Islam telah memberikan prinsip yakni:

1. Mengakui persamaan derajat.
2. Saling mencintai sesama manusia.
3. Mengamalkan sikap tenggang rasa.
4. Tidak semena-mena terhadap orang lain.

5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
7. Berani membela kebenaran dan keadilan.
8. Merasa dari bagian umat manusia.

Dari prinsip-prinsip di atas ketika semua itu terlaksana akan memberikan efek manfaat yang luar biasa. Adanya stabilitas nasional, karena setiap warga negara mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam membina kerukunan hidup. Dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang membahayakan dan merugikan bagi kehidupan dan terhindar dari perpecahan.

Dengan demikian, harapan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang aman, tentram, rukun, dan damai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerukunan merupakan suatu kemauan untuk hidup bersama berdampingan secara damai dan tertib. Terdapat juga bahaya dan kerugian penyimpangan terhadap kehidupan serta tantangan dan hambatan dalam membina kerukunan warga negaranya. Dengan demikian kerukunan warga negara dalam hubungan bermasyarakat akan tercipta suasana kedamaian, ketertiban, dan ketentraman tanpa ada pertikaian dan pertengkaran.

## **B. Kerangka Pikir**

Pentingnya kerukunan warga merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharannya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsure / sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang

ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.

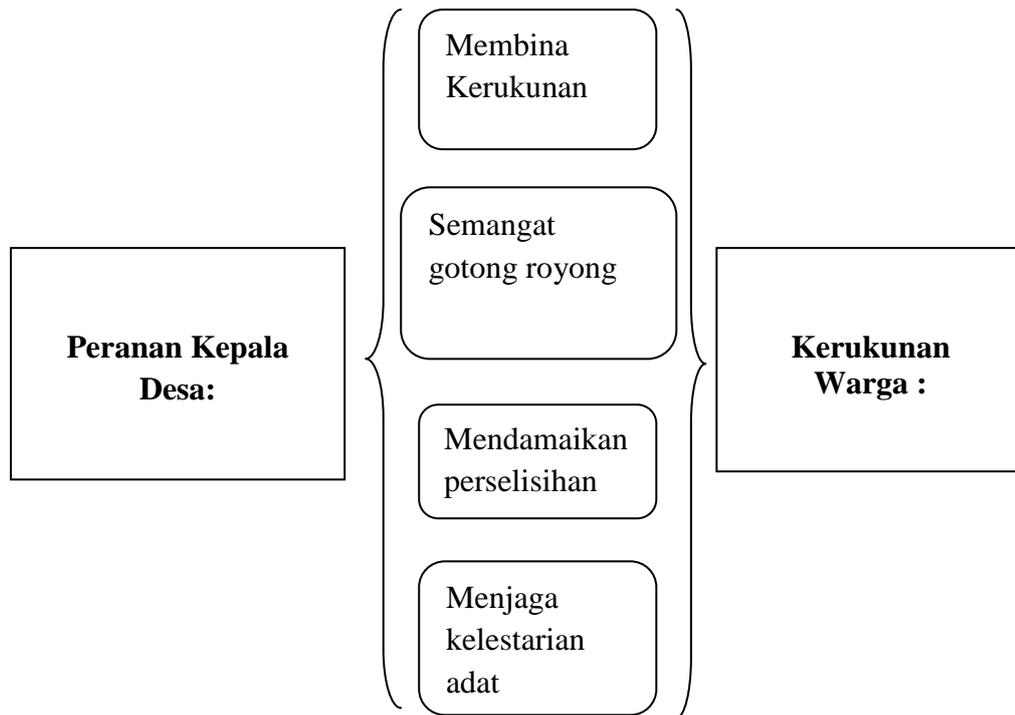
Peran Kepala Desa merupakan dan perangkat desa merupakan pelayanan dan pengayoman masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecahkan masalah melalui rembug desa. Kepala desa menjadi rujukan, baik masalah pribadi maupaun kemasyarakatan, dan pada saat-saat kritis kepala desa dapat memberikan solusi damai bagi warganya.

Keberhasilan kepala desa di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh di lingkungannya, maka seorang kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan.

Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan di dalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang di berikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantuk masyarakat di dalam mengelola lingkungan dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya guna pelaksanaan membina kerukunan warganya. Oleh karena itu peran kepala desa sangatlah penting dalam hal menyayomi memerikan arahan kepadanya karena hal ini menentukan suatu keberhasilan kepemimpinan kepala desa dalam memebina suatu kerukunan, kesejahteraan di dalam masyarakat.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

### **Kerangka Pikir**



**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data dan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.

Menurut Brannen (2005:11) tujuan deskriptif analisis adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang karena kemajuan-kemajuan penelitian mengubah definisi mereka. Peneliti kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa yang lebar, mencari pola-pola antar hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya

tidak ditentukan. Penelitian ini juga akan mencoba mendeskripsikan yang ada di lapangan mengenai Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membina Kerukunan Warga Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun 2015.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa dan tokoh masyarakat di Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

### **C. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga

Membina kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan “Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi” dapat dimodifikasi menjadi “Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada kerukunan”. Asas “Mulai dari diri sendiri” mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama warga surau yang intinya tidak lain mengembangkan Ahlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi. Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang

menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

Pembinaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan perubahan untuk mencapai suatu perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara yang bersifat dari subjeknya. Jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif dan efisien bagi kelangsungan hidup di masyarakat yang terbina melalui proses yang berjalan secara bertahap.

2. Peranan kepala desa dalam menumbuhkan semangat gotong royong.

Masyarakat desa melakukan kerja sama secara bergotong-royong, karena masyarakat desa sadar bahwa di dalam kehidupannya pada hakekatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat desa selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Sikap gotong-royong memiliki nilai-nilai luhur yang positif karena dapat pemeratakan kepentingan bersama juga kepentingan individu itu sendiri. Sikap gotong-royong merupakan suatu sikap positif dalam mentalitas bangsa Indonesia, sehingga bisa dijadikan aspek penunjang dalam pembangunan. Kenyataan menunjukkan nilai budaya ini sudah mulai pudar dan mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia pada umumnya sudah mengalami banyak perubahan seiring dengan kemajuan

zaman. Sehubungan dengan itu peranan Kepala Desa sangat penting untuk membina sikap gotong royong yang saat ini harus lebih ditingkatkan.

3. Peranan kepala desa dalam menyelesaikan konflik pertikaian antar warga.

Dalam menjalankan kewajibannya sebagai kepala desa berperan penting dalam setiap permasalahan yang terjadi antar warganya, karena sebagai kepala desa berhak memberikan arahan, mengayomi dan mensejahterakan rakyatnya serta melaksanakan musyawarah secara mufakat.

4. Peranan kepala desa dalam menjaga kelestarian adat istiadat.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Jadi peran kepala desa sangat dibutuhkan dalam mengayomi masyarakat guna untuk menjaga kelestarian adat istiadat yang ada dalam masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subyek penelitian atau sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena itu diperlukan subyek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap dan memungkinkan data dapat diperoleh. Subyek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kepala desa, sekretaris desa dan tokoh masyarakat yang merupakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu informan yang di observasi Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode tertentu salah satunya wawancara. Berikut ini merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Tokoh masyarakat

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012: 138) mengemukakan bahwa, anggapan yang perlu dipegang oleh

peneliti dalam menggunakan metode interview (wawancara) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam teknik wawancara ini penulis lebih kepada wawancara yang bersifat komplementer, di mana wawancara adalah bersifat terbuka berdasarkan kebutuhan analisis tulisan dengan mengacu pada kerangka pikir dan proses penelitian.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2005:81), dokumentasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Tujuan penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dokumen yang telah ada pada objek penelitian, seperti : arsip-arsip, laporan, buku-buku yang menyangkut dengan penelitian ini.

### 3. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peranan kepala desa yang sedang berlangsung, observasi dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan observasi tidak langsung. Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sering digunakan adalah observasi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Tujuan dalam teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

### 4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Berikut penjelasannya dari berbagai jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif:

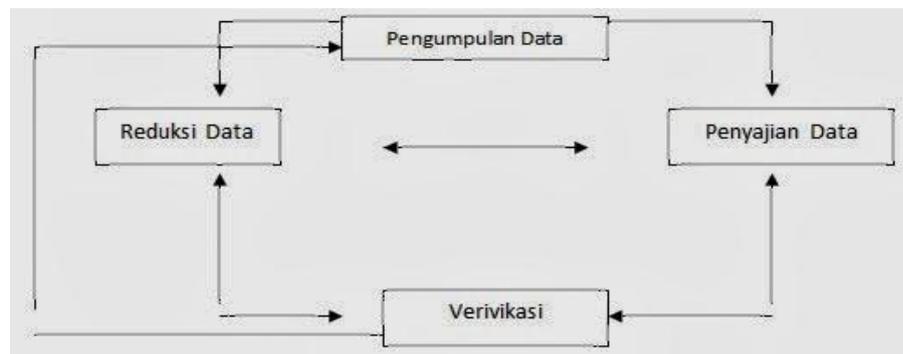
1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau

naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik

secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

#### F. Teknik Analisis Data



**Gambar 2. Proses analisis data menurut Matthew B. M dan A. M, Huberman**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2012; 244) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, sedangkan Susan Stainback, mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2012: 245), analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang- sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Setelah peneliti yakin bahwa data yang di dapat dari hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, barulah peneliti menarik kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai “Peranan Kepala Desa dalam Membina Kerukunan Warga Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan”.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung empat komponen yaitu :

#### 1. Reduksi data

Menurut Matthew B. M dan A. M, Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (1992 : 16). Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala desa, sekertaris desa, tokoh masyarakat dan dua orang kepala keluarga (KK) disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun yang diperoleh dari informan pelengkap disusun

secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992 : 17) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah di reduksi dan di klasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peranan Kepala Desa dalam Membina Kerukunan Warga Desa.

## 3. Verifikasi

Menurut Cholid Narbuko (2003 : 4) verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekeokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

#### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaanya melalui angket, tes, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

Keempat komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross check terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang peranan Kepala Desa dalam Membina Kerukunan maka, dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Membina Kerukunan Warga**

Menurut berbagai sumber informan yang didapatkan ialah dapat disimpulkan bahwa sikap saling toleransi itu penting sekali didalam setiap menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dengan menerapkan sikap saling menghargai orang akan menjadi semakin berhati-hati jika akan bertindak dan akan berfikir ulang jika ingin mengambil keputusan contohnya saja dalam rapat/musyawarah.

#### **2. Semangat Gotong Royong**

Dalam menumbuhkan semangat bergotong royong ialah dengan membangun kerjasama yang baik secara adil, bertanggung jawab dan bijaksana. Karena suatu kepentingan bersama akan baik jika didalamnya melalui awal proses yang baik pula sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan jika antusias gotong royong selalu ditingkatkan disetiap kalangan baik itu tua, muda atau anak-anak. Masyarakat desa melakukan kerja sama secara bergotong-royong, karena masyarakat desa sadar bahwa di dalam kehidupannya pada hakekatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga

masyarakat desa selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya.

3. Penyelesaian Konflik yang terjadi antar warga

Penyelesaian konflik ialah dengan cara mendamaikan melalui pencegahan, musyawarah dan persetujuan perdamaian dengan keputusan yang bijaksana supaya konflik tidak terjadi lagi di kalangan masyarakat.

4. Menjaga Kelestarian Adat Istiadat Daerah setempat

Dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat ialah dengan mewariskan agar tidak hilang dan terlupakan, selain itu kita juga sering menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kelestarian adat sangatlah penting karena merupakan unsure atau pedoman disaat kita menggunakan di waktu tertentu. Peranan kepala desa dalam menjaga kelestarian adat istiadat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam peranan Kepala Desa yaitu sebagai berikut:

### **1. Kepada Kepala Desa**

- a. Kepala desa hendaknya lebih meningkatkan pelayanan dan menganggapi masalah yang dihadapi desa tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, guna untuk mewujudkan kesejahteraan, kerukunan serta kemanaan di lingkungan masyarakat.
- b. Kepala desa hendaknya lebih memperhatikan memantau keadaan desa dan memeberikan arahan khususnya kepada masyarakat.

### **2. Kepada Masyarakat**

- a. Kepada masyarakat hendaknya dalam memilih kepala desa harus dapat mempunyai keamanan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan di desa guna kemajuan desa yang lebih baik dan semakin berkembang, bekerjasama, bergotong royong demi terciptanya kerukunan antar sesama.
- b. Kepada masyarakat di Desa Bandar Sari harus lebih meningkatkan rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan antara perbedaan pendapat dan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu agar dapat hidup harmonis damai dengan yang diharapkan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Badudu. 2003. *Pembinaan dan Karakteristik*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, (*Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997*),
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Format Penulisan Karya Ilmiah*. 2011. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hadikusuma, Hilman. 1990. *Masyarakat dan Adat budaya Lampung*. Mandara Maju. Bandung
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Muhammad, Abdulkadir, 2005. *Ilmu Sosial Budaya*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernology*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Setyadi, M. Elly. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Jaya.
- Sigian, P. 2007. *Manajemen sumberdaya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.

Suryaningrat, Bayu. 2014. *Desa dan Kelurahan Penyelenggaraan Pemerintahan*. Jakarta: Metro Pos.

Pemerintah daerah.2008. *Amandemen uu PemerintahanDaerah 200 (UU RI No. 20. Th. 2008)*. Sinar Grafika. Jakarta

Widjaja, A W. 1996. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.